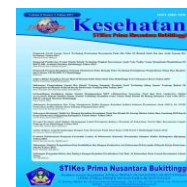


Available online at : <http://ejournal.stikesprimanusantara.ac.id/>

JURNAL KESEHATAN

STIKes Prima Nusantara Bukittinggi

| ISSN (Print) 2085-7098 | ISSN (Online) 2657-1366 |



PENGARUH PEMBERIAN REBUSAN DAUN PUCUK LABU KUNING TERHADAP PENINGKATAN KADAR HB IBU HAMIL TRIMESTER III

Rulfia Desi Maria¹, Ayu Devi²

¹ Program Studi Sarjana Terapan Kebidanan, STIKes Prima Nusantara Bukittinggi, Indonesia

² Program Studi Sarjana Terapan Kebidanan, STIKes Prima Nusantara Bukittinggi, Indonesia

INFORMASI ARTIKEL

Received: May, 01, 2019

Revised: May, 17, 2019

Available online: May, 27, 2019

KATA KUNCI

Anemia, Daun Pucuk Labu, Ibu hamil TM III

Anemia, pumpkin leaves, The third trimesters pregnant women

KORESPONDENSI

Phone: +62 82381565570

E-mail: uchi_ceria@yahoo.com

ABSTRAK

Anemia dalam kehamilan adalah kondisi ibu dengan kadar hemoglobin < 11 gr% pada Trimester satu dan tiga, atau < 10,5 gr% pada trimester dua. Adapun dampak pada ibu hamil dengan anemia bervariasi dari keluhan yang sangat ringan hingga terjadinya gangguan kelangsungan kehamilan gangguan pada proses persalinan gangguan pada masa nifas, dan gangguan pada janin. Salah satu cara mengatasi anemia yaitu dengan cara pemberian tablet Fe, selain itu alternatif lain untuk meningkatkan kadar hemoglobin pada ibu hamil anemia dengan mengkonsumsi rebusan daun pucuk labu kuning yang mengandung zat besi yang berguna untuk mengatasi anemia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pemberian rebusan daun pucuk labu kuning terhadap peningkatan kadar HB pada ibu hamil TM III di wilayah kerja Puskesmas Plus Mandiangin. Jenis Penelitian ini adalah *Quasi Experiment* dengan desain *Pretest-posttest Control Group Design*. Sampel menggunakan *Total Sampling* yang berjumlah 14 orang. Pada uji *Independent Sample T-test* didapatkan hasil $P\text{-Value} = 0,037$ dimana $P\text{-Value} < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan ada perbedaan antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol terhadap peningkatan kadar hemoglobin ibu hamil TM III. Dengan hasil penelitian ini diharapkan rebusan daun pucuk labu kuning dapat menjadi salah satu obat non farmakologi dalam meningkatkan kadar hemoglobin bila di konsumsi secara rutin.

Anemia in pregnancy is condition of the mother with a hemoglobin level of < 11gr% in the first and third trimesters or < 10,5% in the second trimesters. The impact that will occur in pregnant women with anemia will vary from very mild complains to the occurrence of disturbance pregnancy sustainability disorder in the birth process disorder during the puerperium, and disturbance in the fetus. One way to overcome anemia is by giving the Fe supplement, the other alternative to increase hemoglobin levels in anemic pregnant women by consuming pumpkin leaves contain iron wich is useful to overcome anemia. This study aims to determine the the effectiveness of administration of decoction of pumpkin leaves to the improvement on hemoglobin level in the third trimesters pregnant women. This was Quasi Experiment with Pretest-Posttest Control Group design. Taking sample using Total Sampling technique with a smple size of 14 people. The result of The Independent Sample T-test showed that $P\text{-Value} 0,037$ where $P\text{-Value} < 0,05$ so it can concluded that there is difference between intervention group and control on increase of hemoglobin level of the third trimeters pragnant women in work areaof MandianginPlusPublic Health Center in bukittinggi 2018.This research expected that pumpkin leaves decoction can be the one of non pharmacological drugs to increase hemoglobin levels if consumed regularly.

PENDAHULUAN

Anemia pada kehamilan merupakan salah satu masalah nasional karena mencerminkan nilai kesejahteraan sosial ekonomi masyarakat dan berpengaruh beesar terhadap kualitas sumber daya manusia. Anemia pada ibu hamil di sebut sebagai "*potensial danger to mother and child*"(potensial membahayakan ibu dan anak). Oleh sebab itu anemia memerlukan perhatian yang serius dari semua pihak yang terkait dalam pelayanan kesehatan (Manuaba, 2007).

Data baru bahkan menyebutkan bahwa ibu hamil yang terkena anemia mencapai 40%-50%. Itu artinya 5 dari 10 ibu hamil di Indonesia mengalami anemia (Lalage, 2015)

Anemia selama masa kehamilan memiliki dampak yang sangat besar. Ibu hamil yang mengalami anemia dapat mengalami keguguran, lahir sebelum waktunya, berat badan lahir rendah, perdarahan sebelum dan selama persalinan bahkan dapat mengakibatkan kematian pada ibu dan janinnya (Tarwoto dan Wasnidar, 2010).

World Health Organization (WHO), pada tahun 2014. Angka Kematian Ibu (AKI) di dunia mencapai angka 289.000 jiwa, dimana terbagi atas beberapa negara, antara lain Amerika Serikat mencapai 9300 jiwa, Afrika Utara 179.000 jiwa dan Asia Tenggara 16.000 jiwa (WHO, 2014). Sedangkan AKI di Indonesia berdasarkan berdasarkan hasil Survei Penduduk Antar Sensus (SUPAS) 2015 AKI mencapai 305 kematian ibu per 100.000 kelahiran hidup (Kemenkes RI, 2015).

Pendarahan menempati persentase tertinggi dari kematian ibu yang salah satu penyebabnya adalah anemia (Almatsier, 2009). Anemia pada kehamilan secara keseluruhan terdapat 47% pada trimester pertama (konsentrasi Hb $11,0 \pm 1,6$ gram/dL), 56,1 % pada trimester kedua (konsentrasi Hb $10,1 \pm 1,3$ gram/dL) dan 66,9 % selama trimester ketiga (konsentrasi Hb $8,7 \pm 1,4$ gram/dL) (Salahat & Abdallah, 2012). Anemia pada trimester ketiga terjadi karena hemodilusi yang mencapai puncaknya pada kehamilan 32-36 minggu (Wiknjosastro, 2002)

Upaya penanggulangan anemia gizi besi pada ibu hamil dilakukan melalui peningkatan cakupan suplementasi tablet besi. Upaya lain yang dapat dilakukan dengan memperhatikan pola konsumsi ibu hamil yang harus tetap mengacu pada pola makan sehat dan seimbang yang terdapat dalam pesan umum gizi seimbang (PUGS). Pengaturan makan pada ibu hamil bukan pada jumlah atau kuantitas melainkan pada kualitas atau komposisi zat-zat gizi, sebab faktor ini lebih efektif dan fungsional untuk kesehatan ibu dan janinnya. Misalnya untuk meningkatkan konsumsi bahan makanan tinggi besi seperti susu, daging, dan sayuran hijau seperti hijau bayam, brokoli, kangkung, daun pucuk labu kuning, dan lain-lain atau buah seperti apel, delima, jambu biji, dan lain-lain (Fanny dkk, 2012).

Tanaman labu kuning (waluh) merupakan suatu jenis buah yang termasuk kedalam familia Cucurbitaceae, termasuk tanaman semusim yang sekali berbuah langsung mati. Labu kuning salah satu tanaman yang mudah dalam pembibitan, perawatan, dan hasilnya cukup memberikan nilai ekonomis yang tinggi kepada masyarakat. Labu kuning banyak dibudidayakan di negara Afrika, Amerika, India dan Cina. Labu kuning biasanya tumbuh pada dataran rendah maupun tinggi, ketinggian tempat antara 0 m-1500 m diatas permukaan laut. Di Jawa Barat labu kuning disebut dengan “ Labu Parang”, karena tanaman tersebut merupakan tanaman tahunan yang menjalar (merambat) dengan perantara alat yang berbentuk pipih, batangnya cukup kuat dan panjang terdapat bulu-bulu yang agak tajam (Heliyani, 2012).

Selain buah, daunpucuk labu juga dimanfaatkan masyarakat sebagai sayuran. Kandungan gizi yang terdapat pada daunpucuk labu tidak kalah dengan kandungan gizi yang terdapat pada daging buah labu kuning. Daun pucuk labu mengandung komponen penting seperti protein,

karbohidrat, fosfor, kalsium, zat besi, [vitamin A](#) ,vitamin B,dan vitamin C.

METODE PENELITIAN

Penelitian eksperimen semu ini dilaksanakan dengan rancangan *One Group Pretest – Posttest Design* di wilayah kerja Puskesmas Plus Mandiangin Bukittinggi. Sebanyak 14 orang ibu hamil yang mengalami anemia yang memenuhi kriteria inklusi dan tidak memiliki kriteria eksklusi menjadi sampel dalam penelitian ini dan diambil secara *total sampling*.

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan lembar observasi sebelum dan sesudah diberikan intervensi rebusan daun labu. Analisis data dilakukan menggunakan uji *paired sample t- test* untuk melihat perbedaan antar nilai *pre- test* dan nilai *post- test*. Seluruh proses analisis menggunakan metode statistik uji dengan perangkat komputer.

HASIL PENELITIAN

Rata-rata kadar Hemoglobin sebelum intervensi

Tabel 1. Rata-rata kadar hemoglobin sebelum intervensi kelompok intervensi

Rata-rata	SD	Min-Max	N
10,343	0,3259	9,9-10,7	7

Hasil analisis didapatkan bahwa dari 7 orang responden distribusi rata-rata kada hemoglobin pada kelompok intervensi (*pre-test*) yaitu 10,343 dengan standar deviasi 0,3259. Nilai minimum 9,9 dan nilai maximum 10,7. (lihat tabel 1)

Tabel 2. Rata-rata kadar hemoglobin sebelum intervensi kelompok Kontrol

Rata-rata	SD	Min-Max	N
10,200	0,3000	9,8-10,7	7

Hasil analisis didapatkan bahwa dari 7 orang responden distribusi rata-rata kada hemoglobin pada kelompok kontrol (*pre-test*) yaitu 10,200 dengan standar deviasi 0,3000. Nilai minimum 9,8 dan maximum 10,7. (lihat tabel 2)

Rata-Rata Kadar Hemoglobin Sesudah Intervensi

Tabel 3 Rata-rata kadar Hb sesudah intervensi kelompok intervensi

Rata-rata	SD	Min-Max	N
10,914	0,2968	10,5-11,4	7

Hasil analisis didapatkan bahwa dari 7 orang responden distribusi rata-rata kada hemoglobin pada kelompok intervensi (*post-test*) adalah 10,914 dengan standar deviasi 0,2968. Nilai minimum 10,5 dan maximum 11,4.

Tabel 4 rata-rata kadar Hb sesudah intervensi kelompok Kontrol

Rata-rata	SD	Min-Max	N
10,614	0,2340	10,3-11,0	7

Hasil analisis didapatkan bahwa dari 7 orang responden distribusi rata-rata kada hemoglobin pada kelompok kontrol (*post-test*) adalah 10,614 dengan standar deviasi 0,2340. Nilai minimum 10,3 dan nilai maximum 11,0.

Perbedaan kadar Hb sebelum dan sesudah intervensi

Tabel 5 Perbedaan antara pre dan post intervensi pada kelompok intervensi

Kelompok Intervensi	Rata-rata	P Value
<i>Pretest</i>	10,343	0,0001
<i>Posttest</i>	10,914	

Dari hasil analisis di atas didapatkan rerata kadar hemoglobin sebelum intervensi adalah 10,343, dan sesudah intervensi 10,914, dan hasil Uji *Paired T-test* yaitu *P Value* = 0,000 ($P < \alpha$) yang berarti pemberian rebusan daun pucuk labu kuning berpengaruh terhadap peningkatan kadar hemoglobin pada ibu hamil TM III

Tabel 6 Perbedaan antara pre dan post intervensi pada kelompok kontrol

Kelompok Intervensi	Rata-rata	P Value
<i>Pretest</i>	10,200	0,0001
<i>Posttest</i>	10,614	

Hasil analisis didapatkan rerata kadar hemoglobin kelompok kontrol *pretest* adalah 10,343, dan *posttest* 10,914, dan hasil Uji *Paired T-test* yaitu *P Value* = 0,000 ($P < \alpha$) yang berarti konsumsi tablet Fe berpengaruh terhadap peningkatan kadar hemoglobin pada ibu hamil TM III.

Tabel 7 Distribusi Perbedaan Rata-rata Peningkatan Kadar Hemoglobin pada Ibu Hamil TM III Kelompok Intervensi dan Kelompok Kontrol

Variabel	Rata-rata	SD	SE	P Value	N
Kelompok Intervensi	0,543	0,0976	0,0369	0,037	7
Kelompok kontrol	0,414	0,1069	0,0404		

Hasil analisis didapatkan bahwa rata-rata peningkatan kadar hemoglobin pada kelompok intervensi adalah 0,543, dan rata-rata peningkatan kadar hemoglobin pada kelompok kontrol 0,414. Hasil uji statistik *Independent sample T-Test* di dapatkan nilai $p = 0,037$ ($0,037 < 0,05$) menunjukkan adanya perbedaan rata-rata kenaikan kadar hemoglobin kelompok intervensi dengan kelompok kontrol pada ibu hamil TM III.

PEMBAHASAN

Anemia merupakan suatu keadaan adanya penurunan kadar hemoglobin, hematokrit dan jumlah eritrosit dibawah nilai normal. Pada penderita anemia, lebih sering disebut kurang darah, kadar sel darah merah (Haemoglobin/Hb) dibawah nilai normal. Anemia zat besi pada kehamilan merupakan kondisi ibu dengan kadar Hb dibawah 11 gr % pada trimester satu dan tiga serta kadar kurang dari 10,5 gr % pada kehamilan trimester dua (Tuyu,S.O, 2013).

Anemia selama masa kehamilan memiliki dampak yang sangat besar. Ibu hamil yang mengalami anemia dapat mengalami keguguran, lahir sebelum waktunya, berat badan lahir rendah, perdarahan sebelum dan selama persalinan bahkan dapat mengakibatkan kematian pada ibu dan janinnya (Tarwoto dan Wasnidar, 2010).

Upaya meningkatkan kadar hemoglobin tidak hanya dengan mengkonsumsi tablet zat besi, tapi juga harus memperhatikan asupan nutrisi sehari-hari yaitu bisa dengan mengkonsumsi makanan yang banyak mengandung zat besi seperti telur, susu, hati, ikan, daging, kacang-kacangan (tahu, oncom, kedelai, kacang hijau, sayuran berwarna hijau, sayuran berwarna hijau (bayam, daun pucuk ubi kayu, daun pucuk labu kuning) dan buah-

buah (jeruk, jambu biji dan pisang). Adapun daun labu di Indonesia penyebarannya juga telah merata, hampir di semua kepulauan nusantara terdapat tanaman labu, karena disamping cara penanaman dan pemeliharaan yang mudah labu memang dapat menjadi sumber pangan yang dapat diandalkan (Anon., 2010).

Hal ini didukung oleh *United States Department Of Agricultur* yaitu kandungan dari daun labu yang telah di rebus yaitu energi 21 kkal, air, 92 g, protein 2,73 g, karbohidrat 3,39 g, serat 2,7 g, kalsium 43 mg, zat besi 3,20 mg, vitamin c 1,0 mg, vitamin a 1600 iu, thiamin 0.068 mg, niacin 0,850 mg, asam folat 25 µg.

Sesuai penelitian Mathew Folaranmi Olaniyan dan Adewumi Adeleke dalam uji klinis terbatas pada 30 wanita hamil di wilayah pedesaan di Afrika, ekstrak daun labu (*Ugu-Telfaira Occidentals*) secara signifikan mampu meningkatkan kadar zat besi ketika diberikan bersama-sama dengan telur dan susu 3 kali/hari selama 7 hari ($P < 0,05$). Penelitian lain tentang labu juga dilakukan oleh Zuhrawati (2015) menyatakan infusan daun labu siam dengan konsentrasi 50% efektif dalam meningkatkan hemoglobin yang pertama kali dicobakan pada tikus putih.

Menurut asumsi peneliti, pucuk daun labu kuning mengandung zat yang berfungsi memperlancar sirkulasi oksigen dalam darah, salah satunya yaitu mengandung zat besi dimana di perlukan untuk pembentukan hemoglobin darah. Vitamin C dan Vitamin A yang memiliki khasiat sebagai antioksidan. Vitamin C juga membantu proses penyerapan zat besi, sehingga diharap kan dapat membantu peningkatan kadar hemoglobin darah.

Hasil uji statistik pada penelitian ini yang menggunakan *Independent sample T-test* di dapatkan hasil $p \text{ value} = 0,037$ ($p < 0,05$) yang menunjukkan adanya perbedaan antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol terhadap perubahan kadar hemoglobin.

Kandungan mineral terpenting yang terkandung dalam daun pucuk labu mengandung zat besi, ini sangat penting untuk mengatasi anemia. Dalam 100 gram daun pucuk labu kuning memiliki 4 mg zat besi, dan setelah di rebus kadar zat besi dalam 100 gr daun pucuk labu kuning yaitu sebanyak 3,20 mg (*United States Department Of Agricultur*).

Sesuai penelitian Mathew Folaranmi Olaniyan dan Adewumi Adeleke dalam uji klinis terbatas pada 30 wanita hamil di wilayah pedesaan di Afrika, ekstrak daun labu (*Ugu-Telfaira Occidentals*) secara signifikan mampu meningkatkan kadar zat besi ketika diberikan bersama-sama dengan telur dan susu 3 kali/hari selama 7 hari ($P < 0,05$).

Penelitian lain tentang labu juga dilakukan oleh Zuhrawati (2015) menyatakan infusan daun labu siam dengan konsentrasi 50% efektif dalam meningkatkan hemoglobin yang pertama kali dicobakan pada tikus putih.

Sesuai dengan penelitian Utami Lisma Septadara, dan Dewi Rokhanawati yaitu hasil uji statistik dilakukan dengan menggunakan uji chi square dan diperoleh nilai $p \text{ value} = 0,001$ dengan tingkat kemaknaan 5%. Karena $p \text{ value} < 0,05$, maka H_0 ditolak H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara kepatuhan mengkonsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia pada ibu hamil trimester III di Puskesmas Mlati 1 Sleman Yogyakarta

Menurut asumsi peneliti, kenaikan hemoglobin ibu yang mengkonsumsi tablet Fe dengan pucuk labu kuning, dan ibu hamil yang mengkonsumsi tablet Fe saja, sama-sama mengalami kenaikan kadar hemoglobin, tetapi terdapat perbedaan rata-rata kenaikan antara kedua kelompok tersebut. Maka dari itu bila responden mengkonsumsi Fe dengan pucuk daun labu kuning secara rutin akan menimbulkan adanya pengaruh terhadap peningkatan kadar hemoglobin pada ibu hamil TM III di wilayah kerja Puskesmas Plus Mandiangin kota Bukittinggi.

SIMPULAN

Pucuk daun labu kuning mengandung zat yang berfungsi memperlancar sirkulasi oksigen dalam darah, salah satunya yaitu mengandung zat besi dimana di perlukan untuk pembentukan hemoglobin darah. Vitamin C dan Vitamin A yang memiliki khasiat sebagai antioksidan. Vitamin C juga membantu proses penyerapan zat besi, sehingga pucuk labu ini bisa dijadikan sebagai salah satu alternatif makanan yang digunakan ibu dalam meningkatkan kadar hemoglobin.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada STIKes Prima Nusantara Bukittinggi karena telah memberikan izin penelitian sehingga penelitian ini dapat dilaksanakan dan selesai tepat pada waktunya, kepada semua pihak yang telah membantu dan memberikan dukungan yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Jabar , S. 2015. 'Kandungan Gizi dan Komposisi dari Waluh atau Daun Labu'. <https://asgar.or.id/health/nutrition-facts/kandungan-gizi-dan-komposisi-dari-daun-waluh-atau-daun-labu/> [5 Juli 2018]
- Dinas Kesehatan Kota Bukittinggi. (2018). *Data Kejadian Anemia Di Puskesmas Bukittinggi*
- Drummond, K.E dan Brefere, L.M. *Nutrition for Foodservice and Culinary Professional's, Seventh Edition*. New Jersey: John Wiley & Sons. Page 241-244

- Fanny dkk. 2012. Pengaruh Pemberian Tablet Fe Terhadap Kadar Hemoglobin Ibu Hamil di Puskesmas Tamamaung 2011. *Media Gizi Pangan*, Vol.XIII, Edisi 1, 2012 : 7- 11.
- Fatimah dan Hadju Et Al. “*Pola Konsumsi Dan Kadar Hemoglobin Pada Ibu Hamil Di Kabupaten Maros,Sulawesi Selatan. Makara*”,*Kesehatan*. 2011;Vol. 15(1): 31-36
- Garrow, J.S dan James, W.P.T. 1993. *Human Nutrition and Dietetics, Ninth Edition*. Edinburgh: Churchill Livingstone. Page 174-180
- Gian. C.D.R, dkk. 2015. *Iron Deficiency Anemia in Pregnancy. Women’s Health*. [online] (<http://journals.sagepub.com/doi/abs/10.2217/whe.15.35> di akses pada 25 Juli 2018)
- Heliyani, H. D. 2012. *Pengembangan Produk Pangan Berbahan Baku Labu Kuning*. *Jurnal Peningkatan Daya Saing Pangan Tradisional*. Vol 2, No 1.
- Kusumaningtyas Y. 2011. ‘*Labu Kuning*’. <http://e-journal.uajy.ac.id/1540/3/2BL00980.pdf>. Diakses pada 4 Juli 2018
- Mathew Fo, Adewumi A.2005.*A Study Of The Effect Of Pumpkin Leaves (Ugu-Telfaira Occidentals) Milk And Raw Egg Mixture In The Treatment Of Anaemic Pregnant Women In A Rural Area. African Journal. Traditional, Complementary and Alternative Medicines Vol. 2, Num. 3, pp. 269-273*
- Notoatmodjo, S. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sarwono. 2012. *Ilmu Kebidanan*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka
- Zuhrawati, Dkk. 2015. *Pengaruh Pemberian Infusa Daun Labu Siam (Sechium Edule) Terhadap Kadar Hemoglobin Dan Nilai Hematokrit Tikus Putih (Rattus Norvegicus) Anemia*. *Jurnal Medika Veterinaria*. Vol. 9 No. 2